

Manajemen Komunikasi Markaz Islamisasi Dalam Penyelenggaraan Kajian Jumat Malam

Rilo Pambudi¹, Rila Setyaningsih²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Darussalam Gontor
Jl. Raya Siman, Km.06, Siman, Ponorogo
rilo.pambudi@unida.gontor.ac.id¹, rilasetya@unida.gontor.ac.id²

Abstrak

Kajian Jumat malam merupakan salah satu program bagian markaz islamisasi untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman mahasiswa UNIDA Gontor. Merupakan gagasan dari Wakil Rektor 1 UNIDA Gontor Al-Ustadz Hamid Fahmi Zarkasy yang menginginkan adanya kajian keislaman rutin setiap minggunya sehingga diadakanlah Kajian pada hari Jumat Malam. Namun dari data rekapan absensi kehadiran mahasiswa yang diperoleh terlihat adanya kesenjangan antara minat mahasiswa dalam mengikuti kajian jumat malam tersebut, padahal acara ini bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa. Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen komunikasi markas islamisasi dalam mengadakan kajian jumat malam di UNIDA Gontor. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana peneliti ikut terjun langsung ke lapangan dalam observasi, dalam pengumpulan data peneliti melakukan tiga teknik koleksi data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang digunakan Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC) yang biasa digunakan dalam ilmu manajemen organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Markaz Islamisasi unida Gontor sudah melaksanakan POAC dalam manajemen kajian jumat malam meskipun belum optimal, masih ditemui beberapa kendala. Kontribusi penelitian ini berupa manajemen markaz islamisasi dalam penyelenggaraan kajian jumat malam.

Kata Kunci: *Kajian Jumat Malam, Manajemen Komunikasi, POAC, Markas Islamisasi*

An Academic Supervisor Interpersonal Communication Toward The Students in Diciplining Gontor Formal Language

Abstract

Islamization of knowledge is one of the efforts to realize the ideals of the University of Darussalam Gontor, Fountain of Wisdom. "Kajian Jumat Malam" was one of the programs in the markaz Islamization section to enhance the Islamic values of Gontor's UNIDA students. However, from the recapitulation data, the attendance obtained by the students was seen to be a gap between the interest of students in following the study that "Kajian Jumat Malam", even though this event was mandatory for all students. The purpose of this study was to find out how the communication management of the Markaz Islamisasi in conducting a study on "Kajian Jumat Malam" at UNIDA Gontor. The method carried out in this research is descriptive qualitative where the researcher participates directly into the field in observation, in the data collection the researcher conducted three data collection techniques, namely by way of interviews, observations, and documentation. Data analysis is analyzed by data reduction, categorization, synthesis, compiling a working hypothesis. The validity of the data used triangulation methods and sources. The results of the study showed that the "Markaz Islamisasi" has carried out all stages Planning, Organizing, Actuating, Controlling in the holding of the "Kajian Jumat Malam" but it has not run optimally. The contribution of this research in the form of markaz Islamization management in the organize Kajian Jumat Malam.

.Keywords: *Kajian Jumat Malam, Communication Management, POAC, Markas Islamisasi*

Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Komunikasi menjadi sesuatu yang sangat vital karena semua makhluk hidup yang bernafas haruslah berkomunikasi, jika tidak tentu ia tidak hidup. Untuk membuat suatu komunikasi yang baik atau komunikatif haruslah mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhinya. Dalam sebuah komunikasi diperlukan manajemen yang baik. Bagaimana komunikator mengatur agar pesan yang ingin ia sampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan sehingga komunikan dapat memberikan feedback.

Setiap kegiatan memerlukan manajemen. Manajemen yang baik adalah awal dalam kesuksesan suatu kegiatan. Sama halnya kegiatan kajian Jumat malam di UNIDA Gontor yang harus di manage dengan tepat oleh Markaz Islamisasi UNIDA Gontor. Markaz Islamisasi UNIDA Gontor adalah organisasi atau bagian yang mengatur seluruh kegiatan keislamisasian yang ada di UNIDA Gontor. Manajemen komunikasi yang dilakukan Markaz Islamisasi memiliki posisi yang sangat penting guna kelancaran kegiatan dan agar tidak ada miscommunication antara pelaksana kegiatan dan peserta.

Universitas Darussalam Gontor sebagai sebuah perguruan tinggi berbasis pesantren memiliki berbagai program dalam peningkatan pemahaman nilai-nilai islam dan praktek kehidupan islami khususnya bagi para mahasiswa santri. Kegiatan peningkatan

pemahaman dan praktek ini diselenggarakan selama 24 jam, karena mahasantri tinggal dilingkungan asrama dan kampus selama 24 jam. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman nilai islam dan praktek kehidupan islami dilakukan melalui program kajian Jumat malam. Kajian Jumat malam dikoordinir oleh Markaz Islamisasi Universitas Darussalam Gontor. Kajian Jumat Malam diisi dan diikuti oleh semua mahasiswa Universitas Darussalam Gontor kampus pusat Siman. Di dalam kajian ini terdapat banyak ilmu yang bermanfaat dan baru karena setiap jurusan akan menjelaskan keahlian dibidangnya yang bersangkutan dengan Islamisasi ilmu pengetahuan. Kajian Jumat Malam bersifat wajib bagi mahasiswa UNIDA Gontor,

Di sisi lain, ketertarikan dan antusias mahasiswa terhadap kajian jumat malam ini sangatlah kurang. Kajian Jumat malam seakan-akan dipandang sebelah mata dan hanya untuk menambah nilai Angka Kredit Penunjang Mahasiswa (AKPAM). Ini diperkuat dengan hasil wawancara awal dengan mahasiswa UNIDA Gontor yang jarang mengikuti Kajian Jumat Malam: "...ana setiap jumat bulan-bulan ini ada acara keluarga, bulan ini pulang pergi rumah 2 kali terus kemarin ada Study Academic.." Pernyataan yang serupa terkait alasan tidak mengikuti Kajian Jumat Malam juga disampaikan oleh informan kedua: "kadang ikut kajian, ya lagi gak mood aja sih dan masih banyak tanggungan di lain kajian kayak nugas edit foto-foto gitu lah".

Hal ini juga diperkuat dengan data tentang tingginya jumlah mahasiswa yang tidak hadir dalam kegiatan tersebut, sebagaimana disajikan dalam table 1. Padahal jika dilihat dari sisi lain Kajian Jumat malam ini syarat akan ilmu yang bermanfaat. Hal ini sebagaimana data yang ditunjukkan dalam

tabel 1.

Tabel 1.

**Data Kehadiran Peserta Kajian Jumat Malam
UNIDA Gontor Periode 2016-2017**

KETERANGAN SEMESTER 1										
KET.	PERTEMUAN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
HADIR	421	378	292	362	345	285	315	307	286	366
IZIN	0	0	106	15	21	9	13	15	6	0
GHOIB	2	45	25	46	57	129	95	101	131	57
KETERANGAN SEMESTER 3										
KET.	PERTEMUAN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
HADIR	373	283	265	274	251	105	202	207	166	138
IZIN	0	0	52	19	31	13	23	18	7	0
GHOIB	4	94	60	84	95	259	152	152	204	239
KETERANGAN SEMESTER 5										
KET.	PERTEMUAN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
HADIR	67	63	78	64	63	60	73	77	23	48
IZIN	0	0	15	3	8	7	3	7	0	0
GHOIB	140	144	114	140	136	140	131	123	184	159
KETERANGAN SEMESTER 7										
KET.	PERTEMUAN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
HADIR	172	79	99	79	80	36	56	72	78	40
IZIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GHOIB	0	93	73	93	92	136	116	100	94	132

Sumber : Data Markaz Islamisasi Unida Gontor 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah ketidakhadiran mahasiswa peserta kajian jumat malam dari setiap pertemuan dan kecendrungan semakin tinggi semester maka tingkat kehadiran juga semakin meningkat.

Peneliti tertarik untuk mengetahui manajemen komunikasi Markaz Islamisasi dalam penyelenggaraan kajian Jumat malam di Universitas Darussalam Gontor. Penelitian ini juga bertujuan mendukung kebijakan Wakil Rektor I bidang Akademik dan Kemahasiswaan UNIDA Gontor tentang peningkatan Islamisasi mahasiswa UNIDA Gontor.

Kajian Pustaka

Menurut Parag Diwan, pengertian manajemen komunikasi adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Anjuran untuk mengatur dan mengelola

kegiatan terdapat dalam Al-Qur'an :

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Q.S. Ash Shaff:4)

Dari Ayat Al-Qur'an surat Ash Shaff ayat 4 kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah sumber dari seluruh sumber ilmu pengetahuan, bahkan ilmu yang baru berkembang akhir-akhir ini sudah tertera dalam Al-Qur'an dan diterapkan oleh Rasulullah SAW sejak dahulu kala. Sehingga bentuk penerapan Manajemen Qur'ani atau manajemen yang bersifat Islami sudah ada sejak zaman pemerintahan Rasulullah SAW.

Planning atau perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Pembatasan yang agak kompleks merumuskan perencanaan sebagai penetapan apa yang harus dicapai, bila hal itu dicapai, dimana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggung jawab, dan penetapan mengapa hal itu harus dicapai (Amriullah ; Hanafi, 2002). Sabda Nabi SAW yang artinya :

"Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukannya dengan itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas). (HR. Thabrani).

Dari penjelasan hadist diatas dapat kita tangkap bahwa Allah SWT menyukai jika kita melakukan suatu pekerjaan dengan terencana, jelas, tepat sasaran agar tidak ada pekerjaan yang sia-sia. Ini juga sesuai dengan indikator planning sebagai adalah menetapkan sasaran, merumuskan tujuan, menetapkan strategi dan mengembangkan sub rencana untuk dikoordinasikan. Fungsi

perencanaan sudah termasuk didalamnya penetapan budget. Oleh karenanya lebih tepat bila perencanaan atau planning dirumuskan sebagai penetapan tujuan, policy, prosedur, budget, dan program dari suatu organisasi.

Pengorganisasian merupakan proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi sehinggamereka dapat mencapai sasaranorganisasi. Salah satu elemen yangpenting dari upaya untuk membangunpilar organisasi agar dapat berfungsidengan baik adalah masalah penempatan SDM atau pegawai. Menyangkut pemilihan orang-orang yang tepat untuk mengisi posisi-posisi yang ada dalam organisasi serta unit-unit yang ada didalamnya. Dalam hal ini asas yang harus di pakai adalah *the right man on the rightplace* artinya pimpinan organisasi harus mampu memilih aparatur yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutanugas dan tanggung jawab bagi pencapaian tupoksi dari unit-unit dimana mereka akan di tempatkan.

Ada 6 hal yang perlu dilakukan dalam aktivitas “organizing” (*how to organize*) yaitu : Know the organization’s objectives (mengetahui tujuan organisasi); usaha pengorganisasian harus sejalan dengan pekerjaan yang akan dikerjakan atau diselesaikan. Oleh sebab itu, mengetahui atau menetapkan ‘tujuan’ organisasi merupakan langkah yang sangat penting, oleh karena ‘tujuan’ merupakan syarat yang mendasar dalam melakukan pengorganisasian. *Breakdown the work to be done into component activities*; susunlah secara berurut kegiatan/ pekerjaan yang akan dilaksanakan (procedural). *Group the activities into practical unit* (mengelompokkan kegiatan pada unit/bagian/bidangnya masing-masing). *Define clearly the duties to be carried out and*

indicate by whom. Mendefinisikan dengan jelas tugas yang harus dilaksanakan dan catat person yang diindikasikan sesuai atau sangat pantas dikerjakan oleh person tersebut.

Assign qualified personnel; setelah tugas dipahami, tentukan orang/staff/pejabat yang akan melaksanakan. Apabila organisasi ingin mencapai tujuannya dengan efektif, efisien, dan rasional maka penentuannya tidak lagi didasarkan pada family, approach, money approach or political or political approach. Melainkan didasarkan pada kesesuaian antara kompetensi yang di miliki oleh orang/staff/pejabat dengan tugas yang akan dilaksanakan. Oleh sebab itu sebelum menentukan siapa yang akan melaksanakan pekerjaan atau tugas tersebut calon pejabat menjalani psychotest atau potential academic test. Melalui hasil test itulah akan mudah diketahui pekerjaan atau tugas yang sesuai dengan calon pejabat yang akan melaksanakan tugas tersebut.

Delegate the require authority to theassigned personnel. Mendelegasikan kewenangan atau kekuasaan kepada person (staff atau pejabat) yang telah ditunjuk untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan (Aling, Agustien Ahungsehiwu ; Liando, Daud M ; Londa, 2017).

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni`mat Allah kepadamu ketika kamudahulu (masa Jahiliyah) bermusuh musuhan, maka Allah mempersatukanhatimu, lalu menjadilah kamu karena ni`mat Allah orang-orang yangbersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allahmenyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayatayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.

Dari ayat Ali-Imran 103 tersebut kita dapat pahami bahwasanya kita dianjurkan

untuk bersatu dan saling menguatkan satu sama lain sehingga tidak mudah di hancurkan.

Actuating, berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, dan dinamis. Kepemimpinan memberikan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana cara agar orang-orang lain melakukan tugas secara esensial. Dengan menciptakan suasana yang tepat, manajer membantu para bawahannya untuk bekerja sebaik-baiknya. Kepemimpinan termasuk di dalamnya penggerakan (*actuating*) yaitu melakukan penggerakan dan memberikan motivasi pada bawahan untuk melakukan tugas-tugasnya. *Actuating* (pengarahan) adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

“Dan hendaklah ada diantara kamu (segolongan) umat yang mengajak pada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imron: 104)

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa harus ada seseorang dari suatu kelompok yang mengajak, mengatur, menyuruh kepada jalan yang lebih baik dan mencegah terjadinya kerusakan. Dalam hal ini *Actuating* memiliki dua indikator yaitu : Adanya motivasi dari pimpinan. Ketika semangat kerja bawahan menurun, seorang manajer segera mempertimbangkan alternatif untuk mendorong kembali semangat kerja mereka dengan memahami faktor penyebab menurunnya semangat kerja bawahan. Adanya rapat koordinasi. Dengan diadakan

rapat koordinasi secara rutin, dapat mengatasi dan memecahkan permasalahan yang terjadi (Syamsidar, 2014).

Controlling atau pengawasan sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam melaksanakan kegiatan controlling, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai. Controlling (pengendalian) adalah pengukuran dan perbaikan pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuantujuan dapat terselenggara (Syamsidar, 2014).

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang akan kami gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, antara dua keadaan atau lebih, hubungannya antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya. Maka dari itu peneliti tertarik

untuk memperoleh data dan pola-pola manajemen komunikasi Markaz Islamisasi dalam menyelenggarakan kajian jumat malam.

Hasil dan Pembahasan

Setiap organisasi yang baik sudah pasti memiliki manajemen komunikasi yang baik. Manajemen komunikasi yang baik merupakan landasan utama jika organisasi tersebut ingin sukses dalam menjalankan visi dan misi yang telah direncanakan. Untuk mewujudkan manajemen komunikasi yang baik maka haruslah memiliki empat yang terdiri dari Planning, Organizing, Actuating, Controlling.

Planning / perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakannya. Dalam perencanaan terlibat unsur penentuan yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut tersirat pengambilan keputusan. Karena itu perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses dalam suatu kerangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya di masa depan. Rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran apa yang ingin dicapai. Perencanaan adalah kumpulan keputusan- keputusan. *Planning* adalah suatu proses untuk menentukan rencana (plan) (Muammar, 2015). Disini *planning* memiliki empat indikator yaitu : Menetapkan sasaran, merumuskan tujuan, menetapkan strategi, mengembangkan sub rencana untuk dikoordinasikan. Indikator pertama dari *planning* adalah menetapkan sasaran, ini adalah asas atau pondasi yang amat penting dalam sebuah organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap aktivitas kajian jumat malam markaz islamisasi ilmu pengetahuan Unida Gontor diketahui bahwa

sasaran mereka dalam kajian jumat malam ini adalah mahasiswa Unida Gontor secara umum. Diperkuat oleh pernyataan Nofriyanto (30 tahun)

"Sasaran utama adalah mahasiswa Unida secara keseluruhan untuk pendalaman materi perkuliahan Islamisasi yang merupakan matkul wajib Unida. Pendalaman dan pengembangan atas apa yang telah dipelajari dikelas."

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sasaran yang ditentukan markaz islamisasi dalam kegiatan kajian jumat malam adalah seluruh mahasiswa Unida Gontor dari semester 1-8. Kenapa harus seluruh mahasiswa yang terlibat, hal ini karena semua mahasiswa sudah dianggap mengambil mata kuliah wajib islamisasi yang ada di program studi masing-masing. Sehingga dirasa cukup untuk dijadikan landasan bahwa seluruh mahasiswa harus terlibat dalam kajian jumat malam ini.

Sasaran sangatlah penting untuk ditetapkan terlebih dahulu di awal membangun komunikasi. Dengan menetapkan sasaran kita menjadi lebih fokus dan efisien dalam menyiapkan strategi apa saja yang sekiranya perlu agar sasaran dapat mengerti yang kita inginkan. Penelitian yang dilakukan Wisyasa Syasyikarana yang berjudul "Strategi Komunikasi Organisasi antara Atasan dan Bawahan Pasca Restrukturisasi Manajemen" (Studi Kasus pada DetEksi Jawa Pos) memperlihatkan bahwa para karyawan di DetEksi mengandalkan komunikasi lisan secara langsung dan menggunakan teknik *canalizing* untuk menyampaikan pesan mereka ke atasan. Yakni suatu cara yang dilakukan oleh komunikator dengan mengetahui terlebih dahulu referensi/ pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki

komunikannya, kemudian komunikator menyusun pesan dan metode yang sesuai dengan itu. Agar komunikasi dapat menerima pesan yang disampaikan komunikator dan kemudian perlahan-lahan komunikator merubah pola pikir dan sikap komunikasi pada arah yang dikehendaki komunikator. Berbeda dengan pihak supervisor/atasan, pihak bawahan DetEksi Jawa Pos jarang menggunakan media sebagai perantara penyalur pesan.

Berkaitan dengan menetapkan sasaran komunikasi, Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hasyr ayat 18 :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok”

Sebagai seorang muslim kita harus memperhatikan atau mempersiapkan dengan seksama apa yang akan kita lakukan untuk kedepannya. Ayat ini sesuai dengan fungsi menetapkan sasaran atau target guna mengatur langkah yang akan dicapai.

Indikator kedua dari planning adalah merumuskan tujuan dari diadakannya kajian jumat malam. Setelah menetapkan sasaran yang akan dituju, maka langkah selanjutnya adalah bagaimana markaz islamisasi ilmu pengetahuan Unida Gontor merumuskan tujuan diadakannya kajian jumat malam. Hal ini diperkuat oleh pernyataan penanggung jawab kajian jumat malam Nofriyanto yang mengatakan : “Kita buat SOP (Standar Operasional Prosedur) terkait dengan KJM ini.”

Dilihat dari fungsinya, Standar Operasional Prosedur (SOP) berfungsi sebagai serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan aktivitas organisasi, bagaimana dan kapan

harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan (Penyusun, 2012). Penelitian yang dilakukan Neila Fauzia , Anis Ansyori , Tuti Hariyanto dengan judul Kepatuhan Standar Prosedur Operasional Hand Hygiene pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan cek list SPO, hampir semua pelaksanaan langkah cuci tangan berdasarkan SPO rata-rata masih tergolong rendah yaitu berkisar dari 36%-42%. Menurut WHO kepatuhan mencuci tangan harus diatas 50%. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa banyak petugas kesehatan yang tidak taat dengan prosedur cuci tangan, dengan berbagai alasan diantaranya infrastruktur dan peralatan cuci tangan letaknya kurang strategis, terlalu sibuk, tangan tidak terlihat kotor, sudah menggunakan sarung tangan, kulitnya bisa iritasi bila terlalu sering cuci tangan, dan cuci tangan menghabiskan banyak waktu. Mencuci tangan selama pelaksanaan tindakan keperawatan merupakan cara paling efektif untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial di lingkungan rumah sakit. Tenaga kesehatan yang paling rentan karena 24 jam mendampingi pasien, sehingga mengambil peran cukup besar dalam memberikan kontribusi terhadap pencegahan infeksi nosokomial (Fauzia, Ansyori, & Hariyanto, 2014).

Tujuan dari diadakannya kajian jumat malam tak lain sebagai pendalaman materi yang telah mahasiswa dapatkan dikelas. Selaras dengan visi misi dari markaz islamisasi Unida Gontor yang menginginkan adanya penyelenggaraan kegiatan pendidikan tinggi dalam rangka mengembangkan sains, teknologi, ilmu-ilmu kemanusiaan dan perspektif Islam yang merespon tantangan global. Sehingga ditetapkanlah kajian jumat

malam sebagai wadah mahasiswa untuk berdiskusi dan pendalaman tentang islamisasi ilmu pengetahuan. Allah Ta'ala berfirman,

"Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku (saja)" (QS.Adz-Dzaariyaat: 56).

Ayat diatas menjelaskan bahwa keberadaan kita di dunia ini bukan tanpa maksud dan tujuan. Kita memiliki tujuan untuk beribadah kepada Allah Ta'ala semata. Tujuan ini perlu ditetapkan agar manusia tidak kehilangan arah dan memiliki sesuatu yang harus dituju. Begitu pula ketika berkomunikasi, seorang komunikator haruslah terlebih dahulu menetapkan siapa komunikan yang ia tuju untuk menyusun strategi yang sesuai sehingga dapat pesan dapat diterima dan dikembalikan sesuai dengan maksud komunikator.

Indikator ketiga planning adalah menetapkan strategi yang pas dan efisien agar rencana yang telah disusun dapat berjalan sesuai harapan. Dalam melakukan manajemen komunikasi, penanggungjawab dan tim kajian jumat malam juga telah menetapkan strategi yang dianggap cocok dan efisien. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Nofriyanto :

"Pertama ya tadi kita buat SOP, kedua secara teknis diambillkan mahasiswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil berbasis prodi untuk memudahkan pendataan. Untuk semester 1 materi disesuaikan dengan materi islamisasi yang diajarkan dikelas. Begitu pun seterusnya. Adapun Semester 7 dijadikan sebagai mentor/pembimbing untuk melatih kecakapan dan memimpin juga penguasaan materi. Targetnya adalah untuk menjadi teladan bagi anggotanya. Media Sosialisai biasa melalui Whastapp, atau kita printkan poster, dan diumumkan melalui CID."

Hasil observasi peneliti menemukan didalam kajian jumat malam sering terjadi ketimpangan antara anggota dan mentor yang hadir. Dibeberapa kali kesempatan ada kelompok kajian yang mentornya tidak datang. Sehingga sebagai inisiatif dari markas islamisasi menyuruh mereka untuk bergabung dengan kelompok lain yang ada mentornya. Ini merupakan strategi dari markas islamisasi agar kelompok kajian tetap berjalan dan tidak ada diskusi yang tanpa pengawasan. Yuliyatun Tajuddin dalam penelitiannya yang berjudul " Walisongo dalam strategi komunikasi dakwah" menjelaskan Walisongo dinilai sebagai sosok para ulama sufi yang sekaligus psikolog karena mampu membaca fenomena masyarakat yang ketika itu telah menganut kepercayaan Hindu dan Kejawaen. Tetapi, Walisongo adalah pribadi-pribadi yang terbentuk melalui dasar-dasar nilai Islam sufistik yang memiliki kearifan dalam bersikap serta memiliki keimanan yang kokoh, sehingga secara pribadi, para wali mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial budaya yang berbeda. Sementara secara sosial, para wali tersebut mudah diterima masyarakat sekalipun memberikan pandangan keagamaan yang berbeda. Bahkan pada akhirnya Walisongo mewarnai berbagai perangkat kehidupan dalam bidang sosial, budaya, pendidikan (pesantren), bahkan pemerintahan, hingga akhirnya Islam benar-benar menjadi agama mayoritas di Tanah Jawa (Tajuddin, 2014). Ini membuktikan pentingnya strategi dalam berkomunikasi guna keberhasilan penyampaian pesan kepada yang dituju.

Indikator keempat mengembangkan sub rencana untuk dikoordinasikan. Markaz islamisai memiliki berbagai rencana untuk direalisasikan sesuai dengan bidang nya

masing-masing. Dalam kajian jumat malam sendiri terdapat beberapa step by step yang harus dikoordinasikan kepada para mentor kajian guna persamaan persepsi antara markaz islamisasi dan mentor Sesuai dengan pernyataan Nofriyanto : "Mentoring kita bagi menjadi dua. Diawal semua mentor itu dikumpulkan dikasi pengayaan terkait materi kajian satu semester. Biasanya pertemuan pertama itu pembukaan kajian secara umum. Dan para mentor ini pun ada kajian khusus yang diisi oleh WR 1 ust Hamid atau Direktur Islamisasi ust Kholid dimana disitu kasih gambaran apa saja yang akan dikaji nanti, bagaimana teknisnya, metodenya. Setiap pekan pun mentor diberi brifing dengan cara setiap materi dikaji dan diberikan pengayaan satu pekan sebelum materi tadi didiskusikan. Untuk itulah dibuat dua gelombang. Gelombang pertama menjadi mentor, gelombang kedua mengikuti brifing. Jadi sebelum ia menjadi mentor sudah mendapatkan pengayaan materi dari Markaz Islamisasi. Sehingga jika ada perubahan atau ada inovasi sudah dibicarakan di forum brifing para mentor"

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang telah dilakukan namun tidak tercatat di SOP kajian jumat malam. Contoh : Kapan dimulai dan diakhirinya kajian, Bagaimana sistematika briefing mentor itu dilaksanakan, Lalu kebijakan apa yang diberikan kepada mentor diskusi yang tidak hadir pada saat jadwal mereka menjadi mentor. Juga terlihat Standar Oprasional Prosedur yang dimiliki markas islamisasi masih belum mencakup seluruh kegiatan atau belum mendetail sehingga dalam pelaksanaannya terjadi banyak kerancuan. Koordinasi antara bagian organisasi merupakan suatu hal yang sangat

penting. Tanpa adanya koordinasi mustahil suatu organisasi dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Tahap selanjutnya organizing yang memiliki enam indikator yaitu : *know the organization's objectives, breakdown the work to be done into component activities, group the activities into practical unit, define clearly the duties to be carried out and indicate by whom, Assign qualified personnel, delegate the require authority to the assigned personnel*. Indikator pertama adalah mencari tau objektif/tujuan organisasi dari markaz islamisasi ilmu pengetahuan Unida Gontor mengadakan kajian jumat malam. Dengan mengetahui tujuan untuk apa diadakannya acara tersebut akan mempermudah markaz islamisasi untuk menyusun langkah-langkah apa saja yang tepat agar target dapat terpenuhi. Sebagaimana diungkapkan penanggung jawab kajian jumat malam Nofriyanto (30 tahun) :

"Untuk pengayaan materi/ pendalaman materi islamisasi yang diajarkan dikelas. Selain disitu ada pembelajaran bagi sem 7 untuk melatih kepemimpinan juga anggotanya yang berlatih untuk dipimpin. Sesuai filosofinya " Siap memimpin, dan siap dipimpin". Juga menambah kecakapan dalam mengutarakan ide. Mungkin ketika dikelas terbatas sehingga ini diberi termin khusus satu jam setengah untuk berbicara. Karena presentasi hanya lima menit dan lebih banyak tanya-jawab disitu. "

Dari observasi yang dilakukan peneliti, adanya markas islamisasi adalah bentuk perwujudan dari moto Unida sebagai Fountain of wisdom. Dan salah satu cara untuk membentuk karakter mahasiswa yang berwisdom adalah dengan memperbanyak media diskusi, kajian, seminar ilmiah tentang islamisasi ilmu pengetahuan. Dimana markas

islamisasi mendapat kontrol penuh terhadap segala hal yang berkaitan dengan islamiasi ilmu. Sayyidina Ali bin Abi Thalib pernah berkata : “Kebenaran yang tidak diorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisir.” Perkataan ini mengingatkan kita tentang pentingnya berorganisasi dan sebaliknya bahayanya suatu kebenaran yang tidak diorganisir melalui langkah-langkah yang kongkrit dan strategi-strategi yang kuat. Oleh sebab itu markaz isalmisasi menentukan tujuan mereka untuk kajian jumat malam ini sebagai pendalaman materi atas apa yang telah mahasiswa dapatkan dikelas.

Planning yang ada dan pengorganisasian yang dimiliki markas islamisasi masih belum sesuai dengan standar POAC, jika dilihat dari beberapa peristiwa yang sudah diteliti terlihat masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki seperti kurang mendetailnya SOP dan memperjelas kembali fungsi dari setiap bagian sehingga pelaksanaan kajian menjadi lebih baik lagi. Bakri Yusuf dan Harnina Ridwan dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Komunikasi Dalam Pengelolaan Informasi Pembangunan Daerah” (Pada Biro Humas Dan Pde Sekretariat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara) menjelaskan bahwa manajemen komunikasi dalam tahap pengorganisasian menjadi sangat penting termasuk penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara karena memegang peran penting dalam pembangunan suatu wilayah daerah. Penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara memerlukan pengorganisasian

yang tepat agar tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal sehingga pengembangan pada sektor bersangkutan dapat menunjang percepatan perubahan struktural yang merupakan prasyarat bagi pembangunan jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan.

Indikator kedua adalah mengurai pekerjaan yang harus dilakukan menjadi kegiatan komponen/prosedural. Dengan mengurai pekerjaan yang akan dilakukan mempermudah markaz islamisasi dalam pelaksanaan kajian jumat malam. Selaras dengan apa yang diungkapkan Nofriyanto selaku penanggung jawab kajian :

“Seingat saya itu ada 12 kali kajian. Pertemuan 1 itu untuk pembukaan yang didalamnya ada pembekalaan bagi para mentor, sedangkan mahasiswa selaku anggota mendapatkan kajian umum, Lalu diskusi 2-11 itu 10 materi yang ada di kelas. Dan diskusi 12 penutupan diisi dengan kajian umum yang ada kaitannya dengan islamisasi.”

Markaz islamisasi mengadakan kajian jumat malam sebanyak 12 kali. Dimana pertemuan pertama digunakan untuk pembukaan dan pembekalan terlebih dahulu kepada seluruh mentor kajian. Lalu di pertemuan ke 2 sampai ke 11 adalah materi-materi yang telah ditentukan di awal. Diakhir pertemuan ke 12 adalah diskusi umum dimana diambilkan dari mentor dan anggota terbaik. Dan ini telah berjalan sesuai dengan planning yang ada dan sebaiknya terus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Allah Ta’ala berfirman :

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.” (QS. al-Bayyinah, 98:7).

Manusia yang beriman dan bekerja dengan baik, sehingga melahirkan karya-karya besar yang bermanfaat bagi sesamanya.

Eka Dannyanti dalam penelitiannya yang berjudul "Optimalisasi Pelaksanaan Proyek Dengan Metode Pert Dan Cpm" (Studi Kasus Twin Tower Building Pasca Sarjana Undip) mengungkapkan sebelum aktivitas utama proyek dilaksanakan harus dipecah terlebih dahulu menjadi komponen-komponen kerja yang rinci untuk keperluan analisis jalur kritis. Tujuan memecah lingkup proyek menjadi komponen-komponennya antara lain untuk meningkatkan akurasi perkiraan kurun waktu penyelesaian proyek (Dannyanti, 2010).

Indikator ketiga adalah mengelompokkan kegiatan ke dalam unit praktis. Markaz islamisasi memiliki beberapa staff yang diberikan tugas masing-masing yang berbeda-beda guna memudahkan jalannya kajian jumat malam. Ada yang bertugas untuk dokumentasi, mengkondisikan dan mengontrol asrama (menggerakkan mahasiswa) dan lain-lain. Sesuai dengan pernyataan Nofriyanto (30 tahun) :

"Sesuai dengan planning. Kita memiliki bagian masing-masing ketika diskusi ada yang bertugas untuk dokumenter, menyiapkan tempat, mengontrol mahasiswa, sampai menggerakkan mahasiswa dari asrama ke tempat-tempat diskusi, kemudian juga ada dosen-dosen disetiap kelompok besar tadi itu. Secara umum berjalan sesuai dengan jobnya/tugas masing-masing. Termasuk jika ada kendala dimana mentor tidak hadir atau anggotanya untuk kita minta bergabung dengan kelompok yang ada mentor agar tidak terjadi diskusi tanpa pembimbingan."

Dengan menetapkan orang yang bertugas disektor-sektor tertentu ini sangatlah memudahkan dalam pengorganisasian dan

koordinasi dari setiap lini. Sehingga pekerjaan menjadi dirasa lebih ringan dan maksimal. Namun hal ini harus dibarengi dengan disiplin dan orang yang ditugaskan haruslah ahli dalam penugasan tersebut. Kurangnya SDM yang dimiliki markas islamiasi sepertinya tidak memungkinkan pembagian tugas yang ideal sehingga banyak staff yang memiliki lebih dari satu penugasan (double job). Ferdy Roring dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan, Pembagian Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Bank Danamon Cabang Manado" mengungkapkan untuk mengukur indikator pembagian kerja, berikut adalah hal-hal yang penting yaitu kemampuan karyawan menyelesaikan tugas, kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan karyawan, volume pekerjaan, kesesuaian pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, tingkat kenyamanan karyawan dengan pekerjaan (Roring, 2017). Berkali-kali Allah Swt telah mengingatkan akan hal ini kepada kita (umat manusia) bahwa pekerjaan itu harus diberikan kepada seseorang sesuai dengan keahlian masing-masing, agar pekerjaannya bisa maksimal. Allat Ta'ala berfirman :

Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui," (az-Zumar: 39).

Memberikan wewenang dan tanggung jawab pekerjaan suatu organisasi tidak boleh ditentukan secara asal-asalan, tetapi harus berdasarkan pertimbangan yang matang dengan proses seleksi yang ketat dan analisis yang tajam sesuai dengan job analysis dan job description yang telah ditentukan sebelumnya.

Indikator keempat ialah perjelasan tugas yang harus dilakukan dan ditunjuk

orang yang mengaturnya. Markaz islamisasi memahami pentingnya keberadaan mentor guna kelancaran kajian. Oleh sebab itu diawal pembukaan atau pertemuan para mentor diberikan pengarahan terlebih dahulu. Bagaimana dan apa saja yang harus seorang mentor itu lakukan. Selaras dengan perkataan Nofriyanto selaku penanggung jawab Markaz Islamisasi :

"Itu diawal pertemuan pengayaan mentor sudah diberikan materi-materi apa saja yang dikaji untuk sepuluh pertemuan kedepan. Nanti mentor ini diminta untuk langsung menunjuk langsung mendeskripsikan model diskusi tema apa saja yang diangkat lalu dibagi setiap tema itu untuk anggotanya menyesuaikan dengan jumlah anggota. "

Dengan memberikan amanah kepada anggota kajian untuk membahas tiap-tiap tema yang telah ditentukan melalui persetujuan mentor ini juga melatih rasa tanggung jawab anggota. Mentor pun harus selalu mengecek dan tegas dengan pembagian presentasi yang sudah ditetapkan bersama. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap brifieng yang dilakukan markaz islamiasi kepada para mentor masih belum maksimal karena seringkali mulainya brifieng para mentor yang terjadwal untuk mengikuti masih belum hadir atau terlambat. Seharusnya ini juga harus ditekankan karena brifieng mentor ini penting karena disana ada banyak pengumuman dan evaluasi dari markaz islamisasi terhadap performa kajian minggu sebelumnya. Juga disana mentor dapat mempertanyakan terkait tema yang akan dibahas pada kajian selanjutnya jika ia sendiri masih belum menguasai tema tersebut.

Indikator kelima adalah menentukan orang yang tepat dalam penugasan. Dalam penentuan orang dalam penugasan tentulah markaz islamisasi memiliki ketentuan tertentu

sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh orang yang akan diberikan tugas. Dan untuk menentukan mentor sendiri markaz islamisasi memilih semester 7 dan 8 karena dianggap paling senior diantara para mahasiswa dan sudah mengambil seluruh mata kuliah islamisasi dari semester 1-6 di semester-semester sebelumnya. Ini diperkuat dengan pernyataan Nofriyanto (30 tahun) :

"Semua harus siap. Karena disini diskusi itu untuk belajar. Masing-masing sama belajar saling mengisi saling koreksi. Belajar bertanggung jawab. Tidak hanya berbicara dibidang yang ia bisa. Mereka dituntut untuk bisa berbicara dalam masalah lainnya. Dan itu difasilitasi oleh mentor diminta merujuk ke buku ini, atau yang bersangkutan bisa datang ke kantor islamisasi karena kita juga memfasilitasi buku-buku yang bisa dijadikan refrensi. Adapun biasanya diakhir diskusi tau penutupan memang kita sengaja pilih orang-orang sekiranya paling menonjol dalam menguasai materi ini sebagai prototype atau contoh yang baik bagi anggota. Menonjol disini juga memiliki beberapa indikator pertama kehadiran, kedua kemampuan retorika dan kejelasan argumentasi dia. itu berdasarkan rekomendasi para mentor juga. Siapa yang layak untuk menjadi pembicara pada kajian umum. "

Markaz islamisasi menentukan bahwa semester 7 dan 8 sebagai mentor dengan maksud dan tujuan agar menjadi suri teladan bagi semester dibawahnya. Juga diharapkan dengan menjadi mentor kajian ini mereka berlatih tanggung jawab atas lancar tidaknya kelompok kajian yang telah diamanahkan. Memang terkadang ada mentor yang dapat langsung memahami amanah yang besar sebagai mentor tersebut. Namun juga sebagian masih ada beberapa mentor yang jarang mengikuti kajian jumat malam sehingga anggotanya menjadi terlantar, dan beberapa

mentor yang belum bisa memposisikan dirinya sebagai mentor perlu lebih diperhatikan oleh markaz islamisasi.

Indikator keenam adalah mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada personel yang ditugaskan. Markaz islamisasi memberikan kewenangan ataupun kendali penuh kepada para mentor kajian agar menghidupkan kajian. Selama masih dalam batas wajar dan tidak keluar dari SOP yang telah disepakati bersama. Diperkuat dengan pernyataan Nofriyanto (30 tahun) :

"Disesuaikan dengan SOP. Mentor diberikan hak sepenuhnya untuk bisa mengendalikan jalannya diskusi. Diberikan kebebasan dalam berinovasi menyesuaikan dengan hasil dari rapat koordinasi diawal. Contoh ; disetelkan video ketika mengkaji sejarah peradaban. Itu kewenangan yang diberikan markaz islamisasi kepada para mentor untuk berinovasi agar diskusi menjadi lebih hidup. Meskipun nanti juga ada evaluasi dari markaz islamisasi ketika pengayaan disetiap pekannya itu berdasarkan laporan bagaimana jalannya diskusi. Tidak keluar dari SOP yang telah disepakati bersama. "

Beberapa mentor kajian bahkan membawa media berupa papan tulis kecil sebagai alat komunikasi kepada anggotanya. Markaz islamisasi tidak melarang jika para mentor memiliki cara tersendiri untuk menjelaskan tema kajian jika dirasa perlu membawa alat tambahan seperti papan tulis kecil tersebut. Namun sekali lagi ini harus dikoordinasikan terlebih dahulu agar tidak terjadi missunderstanding antara markaz islamisasi dan para mentor kajian.

Ihsan Iskandar mahasiswa HI semester 8 menjelaskan, ia sering membawa papan tulis kecil guna membantu dalam menjelaskan materi diskusi. Dan untuk menghidupkan

kajian ia sering melemparkan kasus yang sesuai dengan tema utama kajian dan anggota harus menjawab bagaimana pendapat mereka. Ia menerangkan disetiap akan menjelaskan sesuatu terlebih dahulu membuat analogi yang dapat membuat penjelasan yang ia maksudkan bisa diterima akal anggotanya. Lalu ia masukkan masalah yang terjadi dikehidupan nyata untuk mengingatkan urgensi dan membuat mereka lebih paham karena menyangkut masalah kehidupan sehari-hari mereka.

Actuating (pengarahan) adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Actuating merupakan suatu kegiatan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi agar dapat bekerja untuk mencapai suatu tujuan yang sudah menjadi goal organisasi tersebut. Actuating dipenelitian ini dapat dilihat dari 2 indikator : adanya motivasi dari pimpinan, adanya rapat koordinasi.

Indikator pertama adalah adanya motivasi dari pimpinan. Dengan adanya motivasi dari direktur markaz islamisasi akan membuat para staff dan anggotanya yang semula kendur menjadi semangat kembali. "Setiap hari Ahad pada periode 2016-2017. Jadi dalam setiap rapat "kanan" ini disitu ada evaluasi disitu ada semacam pengayaan dari direktur terkait jalannya diskusi". Allah SWT berfirman didalam Al-Qur'an :

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu.

Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Dari ayat diatas dijeaskan bahwa seorang pemimpin itu memiliki amanah yang besar dalam mengendalikan para anggotanya. Seorang pemimpin haruslah adil dalam menentukan setiap tindakanya.

Dengan menggelar rapat rutin setiap ahad. Pimpinan juga dapat melihat performa dari kajian jumat malam dan menilai apakah telah sesuai dengan planning. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa setelah adanya motivasi dari Wakil Rektor 1 Ust hamid Fahmi Zarkasyi gairah mahasiswa untuk mengikuti kajian jumat malam meningkat. Mahasiswa menjadi bersemangat dalam mengikuti kajian. Namun jarang sekali Wakil Rektor 1 memberikan motivasi didepan seluruh mahasiswa karena kesibukan beliau. Padahal jika terus digaungkan betapa pentingnya kajian jumat malam ini kepada seluruh mahasiswa niscaya akan terbenam dibenak mahasiswa bahwa ini benarlah kegiatan yang penting terpenting mereka masuk perkuliahan. Sam Cay dengan penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Komunikasi, Motivasi Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Guru Al Azhar Bsd" mengungkapkan pentingnya motivasi yang diberikan pimpinan efektif dalam mengurangi tingkat stress guru pengajar di Al Azhar Bsd.

Indikator kedua adalah adanya rapat koordinasi setiap komponen yang ada diorganisasi. Rapat koordinasi ini amat penting guna membahas apakah yang sudah dilakukan selama ini telah sesuai dengan yang direncanakan. Markaz islamisasi sendiri mengadakan setidaknya seminggu sekali rapat koordinasi dengan seluruh komponen yang ada didalamnya. Dalam rapat ini biasa membahas tentang performa mahasiswa

dalam mengikuti kajian jumat malam dan berbagai masukan atau inovasi, evaluasi guna menjadikan kajian ini lebih baik lagi. Sesuai dengan pernyataan Nofriyanto (Penanggung jawab bag. Islamisasi Unida Gontor)

"Biasa kami membahas tentang keaktifan mahasiswa. Keaktifan disini indikatornya adalah pertama tepatnya waktu dalam memulai diskusi dan menutup diskusi, kedua keaktifan dalam bentuk wujud kehadirannya atau banyak tidaknya mahasiswa yang ikut diskusi. Itu biasanya kita rekap setiap pekan/bulan nya. Ketiga ada reward dan punishment. Reward untuk mahasiswa yang aktif dalam diskusi dan punishment bentuk semacam hukuman. Contoh punishment disini jika ada mahasiswa yang tiga kali absen berturut-turut tanpa ada keterangan yang dibenarkan kita tidak memberikan nilai karena nilai diskusi ini bisa digunakan untuk akpam. Sekali diskusi itu tiga poin. Jadi jika ada dua belas kali diskusi berarti ada tiga puluh enam poin".

Selain membahas performa mahasiswa dalam kajian jumat malam. Markaz islamisasi juga memberikan reward kepada mahasiswa yang berprestasi atau mengikuti kajian secara rutin dengan memberikan poin yang dapat dijadikan nilai untuk Angka Kredit Penunjang Akademik (AKPAM). Disamping itu juga ada hukuman/punishmnet bagi mereka yang tidak mengikuti kajian lebih dari 3 kali tanpa kejelasan dengan tidak memberikan poin sama sekali atau dengan surat peringatan. Observasi yang dilakukan peneliti juga memperlihatkan bahwa setiap hari ahad markas islamisasi mengadakan rapat koordinasi yang nantinya hasil dari rapat ini jika ada yang berkaitan dengan kajian akan dibawa pada forum brifieng mentor untuk disosialisasikan. Ade Irma Septiani dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Komunikasi Dan Koordinasi Terhadapkinerja

Karyawan Pada Pt. Pelabuhanindonesia 1 (Persero) Medan” mengungkapkan hasil penelitiannya menunjukkan nilai yang positif, yang berarti jika Komunikasi dan Koordinasi ditingkatkan maka kinerja juga meningkat, sehingga ada baiknya pimpinan selalu memberikan Komunikasi yang baik dan memperhatikan Koordinasi Kerja Karyawan.

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksaNya” (QS. Al-Maidah: 2).

Salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Controlling itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa tercapai atau tidak tercapai. Selain itu controlling adalah sebagai konsep pengendalian, pemantau efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan. Controlling pada penelitian ini dapat dilihat dari 4 indikator : menentukan standar prestasi, mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Infitar ayat 10-12 :

“Padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu. Yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu. Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilaksanakan dalam manajemen. pengawasan adalah fungsi manajer yang merupakan pengukuran dan perbaikan dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan para bawahannya agar supaya yakni bahwa sasaran-sasaran perusahaan dan rencana-rencana yang telah dirancang dapat tercapai (Samsirin, 2006).

Indikator pertama adalah menentukan standar prestasi yang ada didalam kajian jumat malam. Suatu organisasi yang baik tentunya memiliki standar prestasi guna mengukur dan mengembangkan kegiatan sesuai dengan target yang ingin dicapai. Markaz islamisasi sendiri memiliki beberapa standar prestasi yang dianggap sangat perlu di kajian jumat malam. Sesuai dengan pernyataan Nofriyanto (30 tahun) :

“Pertama keaktifan : ketepatan waktu dalam memulai dan mengakhiri diskusi. Kedua : kemampuan menguasai materi dari para mentor dibuktikan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh presentator. Itu dibackup oleh para mentor. Ketiga : kepedulian mentor, ketika anggotanya tidak hadir mentor harusnya menagih kemana dia, mengontrol, mengingatkan anggotanya.”

Dari observasi yang dilakukan peneliti, masih banyak mentor yang telat dalam memulai kajian sehingga dirasa kurang maksimal jalannya diskusi, Dalam menentukan standar prestasi sebaiknya disamakan dengan SOP yang sudah ditetapkan, agar SOP ini memang menjadi tolak ukur apakah prestasi

yang ada sudah terlaksana atau belum.

Menentukan standar prestasi amatlah penting karena ini membuktikan bahwa kajian ini mengalami kenaikan yang signifikan dan tidak stagnan.

Indikator kedua adalah mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini pada kajian jumat malam. Setelah menentukan standar prestasi maka haruslah diukur prestasi yang selama ini telah diraih. Gunanya ini sebagai tolak ukur yang dilakukan markaz islamisasi selama ini sesuai dengan target atau tidak. Nofriyanto mengatakan bahwa salah satu alat ukurnya kita lihat dalam rekapan satu semester/ rekapan per tahun. Adapun prestasi secara tertulis kita belum punya.

Sejatinya selain rekapan absensi kajian, yang bisa menjadi ukuran prestasi kajian jumat malam adalah nilai mahasiswa pada mata kuliah islamisasi itu sendiri, karena jika ia mengikuti kajian dengan baik sudah tentu diikuti dengan pemahaman dikelas dan nilai ujian pada mata kuliah islamisasi yang baik.

Indikator ketiga adalah membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi pada kajian jumat malam periode 2016-2017. Markaz islamisasi memiliki beberapa kendala dalam berkoodinasi dengan para mentor yang magang. Ketika mentor tersebut magang otomatis terdapat kekosongan yang mana ditakutkan akan terjadi kajian tanpa pembimbingan. Untuk sementara perbandingan standar prestasi kajian jumat malam baru bisa dilihat dengan absensi dan keaktifan anggota ketika kajian. Nofriyanto mengatakan :

“Yang berjalan di 2016-2017 ada turun naik. Kendalanya adalah dulu di 2015-2016 belum ada mahasiswa magang. Kita belum bisa menentukan dalam bentuk presntase untuk mengukur prestasi kita. Sementara kita melihat dari absensi

dan keaktifan. Seharusnya ada post-test dan pre-test. Jadi ada ujian sebelum diskusi bagaimana penguasaan mentor terhadap materi. Dan setelahnya.”

Jika dilihat dari tujuan diadakannya kajian jumat malam, maka standar prestasi tidak hanya sebatas absensi dan keaktifan. Karena tujuan awal kajian adalah supaya mahasiswa paham dan bisa melaksanakan prinsip-prinsip islamisasi ilmu pengetahuan. Adanya pre-test dan post-test bisa menjadi solusi untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa. Sehingga ini bisa dimasukkan dalam planing awal.

Indikator keempat adalah melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan. Markaz islamisasi sangat tegas jika menemukan sesuatu yang menyimpang dari standar yang telah ditetapkan. Punishment yang biasa dilakukan adalah dengan tidak memberikan poin kajian sama sekali dan peringatan melalui surat atau poster yang ditempel di tempat-tempat umum. Nofriyanto (30 tahun) mengatakan bahwa peringatan dalam wujud lisan ataupun tertulis. Lisan bisa dalam brifing mentor tiap pekan nya. Tulisan bisa melalui WA ataupun poster.

Perlunya perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang ada sangat penting dilakukan agar tidak berkelanjutan. Sekaligus mengontrol jalannya kajian. Selain punishment untuk pelanggar aturan, reward juga harus diberikan bagi mereka yang telah mentaatinya. Sebagai suntikan motivasi untuk terus mengikuti kajian jumat malam. Markaz islamisasi saat ini baru bisa memberikan reward poin jika mahasiswa mengikuti kajian yang mana poin tersebut bisa digunakan untuk mengisi nilai AKPAM (angka kredit penunjang akademik).

Kesimpulan

Markaz Islamisasi telah melakukan semua tahap Perencanaan, Pengorganisasian, Pengaktifan, Pengendalian bersama dengan indikator yang mendukung manajemen organisasi yang baik. Dari empat tahapan indikator perencanaan yang ada, markas islamisasi telah memenuhi semua indikator. Pertama, Perencanaan mulai dari menetapkan target, merumuskan tujuan, menetapkan strategi, mengembangkan sub-rencana yang akan dikoordinasikan. Dalam merumuskan tujuan dalam bentuk Prosedur Standar Operasional perlu ditingkatkan dan dilakukan perbaikan, ini karena SOP yang ada belum dirinci menjelaskan bagaimana mereka harus menjadi mentor atau anggota studi yang baik dan sebagainya. Kedua pengorganisasian, Markaz Islamisasi telah melakukan pengorganisasian akan tetapi ada beberapa masalah teknis yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pengorganisasian sehingga belum sesuai dengan perencanaan yang direncanakan. Ketiga, menggerakkan motivasi dari rapat-rapat kepemimpinan dan koordinasi, mereka belum dimaksimalkan. Motivasi dari para pemimpin kepada semua siswa untuk mengambil bagian dalam “Kajian Jumat Malam” tidak dilakukan terus menerus. Ini berdampak pada kurangnya antusiasme anggota studi dan bahkan mentor untuk menghadiri “Kajian Jumat Malam”. Hal ini dapat dilihat dari indikator berupa data tentang penurunan jumlah siswa yang berpartisipasi dalam “Kajian Jumat Malam”. Dan yang terakhir adalah Mengontrol, Pengawasan adalah fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen. Supervisi adalah fungsi manajer yang merupakan pengukuran dan peningkatan pelaksanaan kegiatan bawahannya sehingga

tujuan dan rencana perusahaan yang telah dirancang dapat tercapai. Markaz Islamisasi belum memiliki alat ukur yang jelas untuk menentukan tingkat pemahaman siswa tentang materi islamisasi melalui “Kajian Jumat Malam” selain dari skor kehadiran dan ujian siswa. Manajemen Komunikasi Markaz Islamisasi dalam menyelenggarakan “Kajian Jumat Malam” belum dilakukan secara optimal.

Daftar Pustaka

- Aling, Agustien Ahungsehiwu ; Liando, Daud M ; Londa, ery Y. (2017). Manajemen Kepegawaian Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Kepulauan Sangihe(Studi Tentang Pengangkatan Pejabat Struktural Eselon IV). *E-Jurnal Administrasi Publik*, 3(45), 1–18.
- Amriullah ; Hanafi, R. (2002). *Pengantar Manajemen*.
- Dannyanti, E. (2010). Optimalisasi Pelaksanaan Proyek Dengan Metode PERT dan CPM (Studi Kasus Twin Tower Building Pasca Sarjana Undip). Universitas Diponegoro Semarang.
- Fauzia, N., Ansyori, A., & Hariyanto, T. (2014). Kepatuhan Standar Prosedur Operasional Hand Hygiene pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1), 95–98. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2014.028.01.31>
- Muammar, I. (2015). MANAJEMEN KOMUNIKASI DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM PELAKSANAAN PEKAN BUDAYA DAERAH (BIRAU) 2014 DI KABUPATEN BULUNGAN. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 3(3).

- Penyusun, T. (2012). *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan*.
- Roring, F. (2017). Pengaruh Kepemimpinan, Pembagian Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank Danamon Cabang Manado. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 4(3), 144–154.
- Samsirin. (2006). Konsep Manajemen Pengawasan dalam Pendidikan Islam. *At-Ta'dib*, 10(2), 341–360.
- Syamsidar, Y. ; E. (2014). Pengelolaan Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Simpan-Pinjam (Ued/K-Sp) Di Desa Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. *Jurnal Online Mahasiswa, Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(2), 2–7.
- Tajuddin, Y. (2014). Walisongo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah. *Addin*, 8(2).